PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS

Siti Nazwa Ramadanti[1]
Ruslinda Agustina[2]
Rara Gustiana[3]
Ruslindaagustina2@gmail.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN
Recived: 3 Januari 2025, Accepted: 20 Februari 2025, Publish: 31 Maret 2025

Abstact,

The aim of the study was to empirically prove the effect of perceived benefits, ease of use, and trust on the interest in using QRIS among students of the Accounting Study Program at STIE Nasional Banjarmasin.

The method used in this study was quaantitative method by distributing questionnaires to 41 participants of the Accounting Study Program at STIE Nasional Banjarmasin. This study utilizes SPSS software version 26.00.

The conclusion of this study is that Perceived Benefits, Ease of Use, and Trust have both partial and simultaneous effects on the Interest in Using QRIS among students of the Accounting Study Program at STIE Nasional Banjarmasin.

Keywords: perceived benefits, ease of use, trust and interest in using

Abstrak,

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin Program Studi Akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada responden dengan jumlah responden sebanyak 41 orang. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26.00.

Simpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Kata kunci : perspsi manfaat, kemudahan, kepercayaan dan minat penggunaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah pergeseran dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai atau digital, didukung oleh berbagai inovasi sistem pembayaran oleh perbankan. Sistem pembayaran digital yang semakin berkembang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat dan meningkatkan efisiensi transaksi baik di level individu maupun korporasi.

Pemerintah Indonesia melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menargetkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Salah satu target SNKI adalah meningkatkan literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan digital (SNKI, 2024). *Fintech* berperan besar dalam mencapai target keuangan inklusif dengan menyediakan layanan pembayaran, pinjaman dan investasi yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau layanan perbankan tradisional.

Fintech (*Financial Technology*) adalah istilah yang menggabungkan kata "*financial*" (keuangan) dan "*technology*" (teknologi), yang merujuk pada inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan dan mempercepat layanan keuangan. Salah satu jenis *Fintech* yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah pembayaran digital melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard)*. QRIS sebagai bagian dari *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, diluncurkan BI bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia (2023) secara resmi menetapkan dan mengumumkan bahwa kode QR Indonesia sebagai QRIS ini adalah standar nasional untuk pembayaran digital menggunakan kode QR lewat aplikasi uang elektronik yang berbasis pada *e-wallet* dan berdasarkan pada *mobile banking*. Bank Indonesia berkerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk

mengembangkan QRIS. Sistem pembayaran QRIS memfasilitasi transaksi dengan memungkinkan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, sehingga tidak perlu menggunakan uang tunai atau kartu fisik.

Sinergi yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan terkait seperti Pemerintah, pelaku industri dan masyarakat, menjadi salah satu strategi utama dalam perluasan akseptasi QRIS (Bank Indonesia, 2023). Implementasi QRIS efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (Nisaputra, 2019).

Sejak diberlakukan pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia melaporkan bahwa kuantitas individu yang menggunakan QRIS di Indonesia telah mencapai 51 juta, artinya terjadi peningkatan sebesar 40 juta pengguna dari tahun sebelumnya (Data Indonesia, 2024).

Menurut Jogiyanto (2012) "*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai". TAM adalah sebuah teori yang menggambarkan bagaimana persepsi pengguna terhadap teknologi. Persepsi ini akan memengaruhi sejauh mana pengguna memiliki minat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut.

Menurut Jogiyanto (2019) "Minat penggunaan adalah kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan, seperti memanfaatkan teknologi atau sistem informasi, yang didorong oleh keyakinan bahwa tindakan tersebut akan memberikan manfaat atau hasil yang diinginkan". Minat penggunaan yang dimiliki dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan yang akan menjadi pendorong pengguna berminat untuk menggunakan produk tersebut dalam hal ini QRIS.

Menurut Jogiyanto (2019) "Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjanya". Persepsi manfaat dapat diukur dari enam hal yaitu:

mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat

Menurut Jogiyanto (2019) "Kemudahan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya". Kemudahan dapat diukur dari empat hal yaitu: mudah dipelajari, mudah dipahami, simpel dan mudah pengoperasiannya. Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemudahan adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tidak memerlukan banyak usaha, melainkan dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana.

Menurut Jogiyanto (2019) "Kepercayaan merupakan penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan mengumpulkan informasi kemudian akan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan". Kepercayaan dapat diukur dari dua hal yaitu: sistem kepercayaan dan sistem keamanan.

Bank Indonesia mencatatkan nominal transaksi QRIS sepanjang 2023 mencapai Rp 229,96 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 130,01% secara tahunan. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan jumlah pengguna QRIS mencapai 45,78 juta pada tahun lalu dan jumlah *merchant* mencapai 30,41 juta yang sebagian besar merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jumlah itu tumbuh sebesar 13,48% secara yoy dan diproyeksikan meningkat 9,11% hingga mencapai Rp 63.803,77 triliun pada tahun 2024. Dari sisi nilai transaksi uang elektronik (UE) diproyeksikan meningkat 25,77% hingga Rp 1.051,24 triliun pada 2024. Di sisi lain, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit turun 0,81% secara tahunan mencapai Rp 8.178,69 triliun. Nilai transaksi digital banking tercatat sebesar Rp 58.478,24 triliun (Kata Data, 2024).

Penggunaan QRIS sebagai sarana bertransaksi secara digital di Kalimantan Selatan masih rendah.

Capaian volume transaksi QRIS di Kalimantan Selatan masih tertinggal dibandingkan volume transaksi QRIS, baik di tingkal regional Kalimantan maupun tingkat nasional (Kompas.id, 2023). Perkembangan transaksi dalam data tersebut didominasi oleh kalangan milenial dan Gen Z, khususnya mahasiswa, yang lebih terbiasa dengan teknologi. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang membuat generasi milenial dan Gen Z khususnya mahasiswa cenderung memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama mereka.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada 10 orang mahasiswa STIE Nasional prodi Akuntansi. 7 orang mahasiswa menyatakan berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dikarenakan mereka merasakan manfaat, kemudahan dan kepercayaan dalam menggunakan QRIS karena dapat meningkatkan produktivitas, mudah pengoperasiaannya dan mempercayai sistem keamanan QRIS. Sedangkan 3 dari 10 orang mahasiswa menyatakan tidak berminat menggunakan QRIS, hal ini dikarenakan beberapa di antara mereka tidak merasakan manfaat dalam penggunaan QRIS, mahasiswa lainnya merasa kesulitan dalam penggunaan QRIS serta kurangnya rasa percaya karena adanya rasa takut akan keamanan saldo mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data penelitian ini berupa data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden dan data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik STIE Nasional Banjarmasin berupa daftar nama mahasiswa dan jumlah mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang mahasiswa STIE Nasional program studi Akuntansi. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif semester ganjil 2024-2025 Program Studi Akuntansi angkatan tahun 2021 yang berjumlah 42 orang. Kemudian kriteria selanjutnya adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Akuntansi Keperilakuan dan Perencanaan & Perancangan Sistem dan yang mempunyai *smarthphone* dan pengguna aktif QRIS sehingga

berjumlah 41 orang mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purosive sampling.*

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menyebarkan dan mengumpulkan data menggunakan kusioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Analisis data dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, pengujian tersebut antara lain: uji normalitas, dan uji multikolinearitas, uji heteroskesdatisitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda antara lain: uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *software statistic* SPSS versi 26.00. Sehingga dapat di interpretasi hasil penelitiannya dan dapat ditarik kesimpulan dan saran.

Kontribusi penelitian ini penulis ingin membuktikan secara empiris apakah persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa STIE Nasional Program Studi Akuntansi".

Penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasakan manfaat, kemudahan penggunaan dan kepercayaan menggunakan *e-money* untuk bertansaksi sehari-hari di Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Putri *et. al.,* (2023) menunjukan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa QRIS mempermudah mereka dalam melakukan transaksi pembayaran. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Hasil penelitian Putri *et. al.,* (2023) menunjukan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak perlu membawa uang yang banyak. Selain itu, mereka juga akan menggunakan QRIS jika dalam mengoperasionalkan sistem tersebut tidak menjadikan kendala bagi mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al.* (2023) menunjukan hasil bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa yakin bahwa dengan menggunakan QRIS dapat melindungi privasi dan memiliki tingkat keamanan data yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan Putri, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa hasil secara simultan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan mempercepat

mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran, merasa yakin bahwa dengan menggunakan QRIS dapat melindungi privasi dan memiliki tingkat keamanan data yang tinggi, merasa mampu menganalisis kinerja keuangan mereka, merasa mengikuti perkembangan zaman karena QRIS menjadi suatu kebutuhan di era digitalisasi ini, dan menyukai berbagai fitur yang ada pada sistem QRIS.

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat dilihat pada gambar:

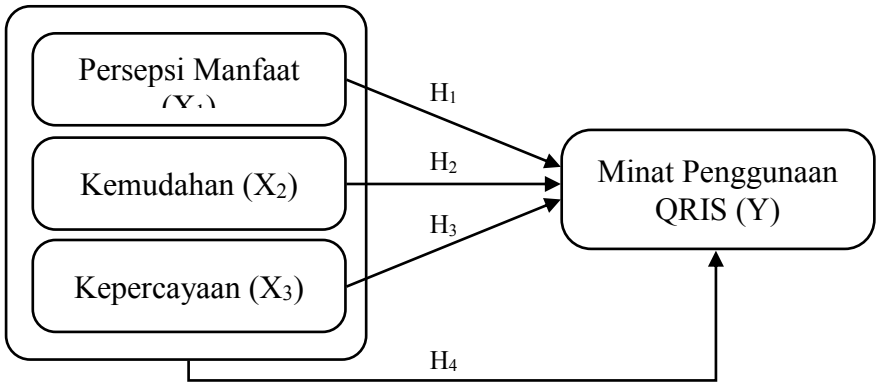

Gambar 1. Model Hipotesis

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Technology Accceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 yang merupakan suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut Jogiyanto (2012) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah Suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Ada lima konstruks, yaitu:

1. Persepsi kegunaan *(perceived usefulness),*
2. Persepsi kemudahan penggunaan *(perceived ease of use),*
3. Sikap terhadap perilaku seseorang *(attitude towards behavior),*
4. Minat perilaku dalam penggunaan teknologi *(behavioral intention to use),*

5. Penggunaan teknologi yang nyata *(actual technology use)*.

QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standard)*

QRIS, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama ASPI pada 17 Agustus 2019, ditetapkan sebagai standar nasional untuk pembayaran digital menggunakan kode QR melalui aplikasi e-wallet dan mobile banking. Sistem ini memungkinkan transaksi hanya dengan memindai kode QR, tanpa memerlukan uang tunai atau kartu fisik, serta menyatukan berbagai layanan pembayaran dalam satu standar nasional untuk kemudahan pengguna. Meskipun Bank Indonesia tidak menetapkan batas minimal transaksi, beberapa penyedia layanan atau merchant mungkin menerapkan batas tertentu, biasanya berkisar antara Rp1.000 hingga Rp10.000, tergantung kebijakan masing-masing platform.

Minat Penggunaan

Minat penggunaan adalah kecenderungan atau keinginan individu untuk menggunakan suatu produk, layanan, atau teknologi. Menurut Pratama dan Suputra (2019) "Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya". Sedangkan Menurut Fatmawati (2015) "Minat penggunaan adalah niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut".

Persepsi Manfaat

Menurut Davis (1989) dalam Febriyanti (2022) "Persepsi manfaat adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan". Persepsi ini memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Persepsi manfaat didasarkan adanya kemungkinan subjektif pengguna potensial dari suatu aplikasi untuk memfasilitasi pekerjaan mereka. Kegiatan yang dipermudah ini dapat memberikan keuntungan fisik dan non fisik yang akan lebih baik, seperti contoh hasil yang akan diperoleh lebih cepat dan memuaskan daripada jika tidak

menggunakan produk dengan teknologi baru (More & Suprapti, 2022).

Kemudahan

Menurut Venkatesh dan Davis (1989) "Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha". Menurut Agustina (2019) "kemudahan penggunaan adalah ukuran sejauh mana teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang lebih".

Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap keandalan, keamanan, dan integritas suatu sistem, produk, atau layanan berdasarkan pengalaman, informasi, dan persepsi yang dimilikinya. Menurut Pratama dan Suputra (2019) "kepercayaan adalah penilaian oleh seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan mensintesis informasi dan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan pada situasi yang tak pasti".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nasional Banjarmasin. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena belum terkonfimasi secara empiris Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin angkatan tahun 2021 yang berjumlah 53 orang. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa aktif semester ganjil 2024-2025 Program Studi Akuntansi angkatan tahun 2021.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Akuntansi

Keperilakuan dan Perencanaan & Perancangan Sistem.

3. Mahasiswa yang mempunyai *smarthphone* dan pengguna aktif QRIS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan secara langsung sebanyak 41 kuesioner. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang.

Setelah pengumpulan kuesioner selesai dilakukan, diperoleh total sebanyak 38 kuesioner yang terkumpul dari seluruh kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden. Akan tetapi terdapat 1 buah kuesioner yang mengalami kerusakan, sehingga tidak memungkinkan untuk dianalisis atau digunakan. Sehingga hanya 37 kuesioner yang akan diolah melalui uji statistik menggunakan SPSS versi 26.00.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,012	2,049		4,399	,000
	Persepsi_Manfaat	-,199	,061	-,439	-3,281	,002
	Kemudahan	,314	,085	,498	3,702	,001
	Kepercayaan	,274	,085	,421	3,208	,003

Sumber: Data *Output* SPSS versi 26.00 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai t

hitung sebesar -3,281 < t tabel sebesar 2,026. Variabel kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,001 dan 0,003.

Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada pada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian tersebut adalah:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,880	3	5,293	10,658	,000[b]
	Residual	16,390	33	,497		
	Total	32,270	36			

a. Dependent Variable: Minat_Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi_Manfaat, Kemudahan

Sumber: Data *Output* SPSS versi 26.00 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui secara simultan variabel persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,000.

Pembahasan

1. **Persepsi Manfaat Berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial signifikansi variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -3,281 yang berarti bahwa persepsi manfaat berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Teori TAM menjelaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin merasa QRIS bermanfaat untuk transaksi harian, sehingga persepsi manfaat berperan signifikan dalam meningkatkan minat penggunaan. Temuan ini mendukung prinsip TAM bahwa teknologi yang dianggap bermanfaat cenderung lebih mudah diadopsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Maharani, (2020) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa dengan adanya *e-money* dapat memberikan manfaat bagi mereka.

2. Kemudahan Berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial signifikansi variabel Kemudahan (X_2) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan dipelajari, serta fitur-fitur yang tersedia pada QRIS jelas dan mudah dipahami. QRIS juga sangat praktis untuk digunakan dalam pembayaran sehari-hari.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin merasa QRIS mudah dipelajari dan fitur-fiturnya jelas, yang meningkatkan minat mereka untuk menggunakannya. Ini mendukung prinsip TAM, yang menyatakan bahwa semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar minat untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Maharani, (2020) menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa penggunaan *e-money* sangat fleksibel dan dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dengan menggunakkan *e-money,* sehingga masyarakat merasakan dengan adanya *e-money* dapat memberikan kemudahan bagi mereka.

3. Kepercayaan Berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial signifikansi variabel Kepercayaan (X_3) memiliki nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Minat Penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa merasa puas menggunakan QRIS karena pelayanan yang diberikan sangat baik, mahasiswa merasa QRIS memberikan jaminan keamanan dan dapat menjaga kerahasiaan data serta saldo pengguna.

Teori TAM menyatakan bahwa faktor eksternal, seperti kepercayaan, memengaruhi persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, yang berdampak pada minat penggunaan. Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin merasa puas menggunakan QRIS karena jaminan keamanan dan perlindungan data, yang meningkatkan kepercayaan mereka. Ini mendukung prinsip TAM, bahwa kepercayaan dapat memperkuat penerimaan dan minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buluati, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Balemo. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM percaya bahwa QRIS dapat menjamin

keamanan bagi pembeli maupun penjual produk dalam transaksi pembayarannya, adanya kepercayaan dari pengguna akan mendorong minat menggunakan QRIS.

4. Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan Berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan signifikansi variabel Persepsi Manfaat (X_1), Kemudahan (X_2) dan Kepercayaan (X_3) memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Minat Penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Mahasiswa berminat menggunakan QRIS dalam jangka panjang karena merasakan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam bertransaksi, fitur yang lengkap dan praktis serta mudah dipelajari, efisiensi waktu dalam transaksi, dan kepercayaan terhadap keamanan data serta saldo. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa QRIS sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mendorong minat untuk terus menggunakannya di masa mendatang.

Teori TAM menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) dan Perceived *Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) memengaruhi minat pengguna teknologi. Persepsi Manfaat tercermin dari kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan kecocokan QRIS dengan kebutuhan mahasiswa, sementara Persepsi Kemudahan terlihat dari fitur yang lengkap, praktis, dan mudah dipelajari. Modifikasi TAM oleh Venkatesh et al. (2008) menambahkan Kepercayaan sebagai faktor eksternal yang memperkuat persepsi positif dan minat penggunaan. Gabungan ketiga faktor ini mendukung minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suputra, (2019) menunjukan

hasil bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa penggunaan uang elektronik dalam kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan produktivitas, sangat membantu dalam transaksi pembayaran. Uang elektronik dinilai mudah dipelajari, digunakan, dan dimengerti, serta didukung oleh pelayanan yang baik, tanggung jawab, dan integritas tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris variabel Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikansi 0,002 < nilai signifikan 0,05 namun nilai t hitung sebesar – 3,281 yang berarti bahwa persepsi manfaat berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini dikarenakan responden khawatir semakin besar manfaat yang dirasakan membuat mereka semakin ingin menggunakan tetapi menjadi sangat konsumtif sehingga mereka memilih untuk tidak berminat menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,001 < nilai signifikan 0,05 dan variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin dengan nilai signifikan 0,003. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa fitur yang disediakan dalam QRIS dapat dipercaya untuk melakukan transaksi, dapat menjaga kerahasiaan data serta saldo penggunanya sehingga mahasiswa merasa aman ketika bertransaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian secara simultan menjukkan pengaruh signifikan

dengan nilai signifikan 0,000 < nilai signifikan 0,05.

Saran

QRIS hendaknya terus meningkatkan efisiensi, fitur-fitur transaksi, dan keamanan penggunaannya agar minat pengguna semakin meningkat. Peningkatan efisiensi akan membuat pengguna merasakan manfaat lebih besar, sedangkan pengembangan fitur akan mempermudah proses transaksi. Selain itu, peningkatan keamanan, seperti pengelolaan password yang lebih baik, akan meningkatkan rasa aman pengguna, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti risiko, fitur layanan dan *social inflluence* yang dapat mempengaruhi minat penggunaan dan memperluas jumlah sampel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, d. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian secara online pada situs jual beli tokopedia (studi kasus wilayah Tanggerang). *primanomics:jurnal ekonomi dan bisnis-vol.17.no.3*.

Ajzen. (1991). *The Theory of Planned Behavior.* Organizational Behavior and Human Decision Processes.

Alzubaidi, M. H. (2021). Trust in Digital Platforms: A Review and Future Directions. *Journal of Business Research*, 56-69.

Arthana, Y. W. (2015). Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking (M-Banking): Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Informasi, Vol 7*.

BankIndonesia. (2023, 08 03). *Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi di Masyarakat, QRIS Raih Penghargaan Internasional*. Retrieved from www.bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx

Baskara, I. P. (2014). nalisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Akan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Social Networking Websites). *Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro*.

DataIndonesia. (2024, September 18). *Data Jumlah Pengguna QRIS 2 Tahun Terakhir hingga Juni 2024*. Retrieved from dataindonesia.id: https://dataindonesia.id/keuangan/detail/data-jumlah-pengguna-qris-2-tahun-terakhir-hingga-juni-2024

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.

Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*.

Farhan, A. &. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Digital. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informasi*, 55-62.

Fatmawati, E. (2015). *Penerapan Tam Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan.*

Febriyanti, A. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan DANA Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. *Skripsi:* STIE Nasional Banjarmasin

Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta: Andi.

----------. (2012). *Sistem informasi manajemen.* Yogyakarta: Andi.

----------. (2019). *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta: Erlangga.Kasiram.

KataData. (2024, Januari 17). *BI Catat Transaksi QRIS Tumbuh 130,01% di 2023, Transaksi Kartu Turun*. Retrieved from katadata.co.id: https://katadata.co.id/finansial/makro/65a7b7704b96a/bi-catat-transaksi-qris-tumbuh-130-01-di-2023-transaksi-kartu-turun

Kharisma. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Livin' By Mandiri Pada Karyawan PT Adidaya Alam Borneo. *Skripsi*: STIE Nasional Banjarmasin

Kompas.id. (2023, Juni 11). *Transaksi QRIS di Kalsel Masih Rendah*. Retrieved from kompas.id: https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/11/transaksi-qris-di-kalsel-masih-rendah

Kurnianingsih, H., & Maharani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Jawa Tengah. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi - Vol. 12. No. 1* .

Lailla Anggriani, N. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol.12*, 837-848.

Mardiana, N. (2019). Pengaruh Kepercayaan terhadap Adopsi Aplikasi Mobile Banking. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*, 88-95.

More, E. R., & Suprapti. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *x*, 1-17.

Nisaputra. (2019, Agustus 21). *infobanknews*. Retrieved from infobanknews.com: https://infobanknews.com/bi-terbitkan-ketentuan-pelaksanaan-qris/

Nugroho, A. &. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Mobile Banking. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 87-94.

Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis MULTIVARIATE dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Putri, Hatta, & Indraswono. (2023). Analisis persepsi kemanfaatan, persepsi kemudaha, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan dan risiko terhadap penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN*.

Rahardjo, U. (2021). Analisis Persepsi Manfaat dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menggunakan E-commerce. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15-25.

Rahayu, A. G. (2013). Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filling terhadap User satisfaction(Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung). *UNIKOM Repository*.

Santoso, B. (2021). Analisis Kepercayaan Pengguna dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 90-99.

Santoso, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Manfaat Penggunaan E-learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 50-60.

SNKI. (2024). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Diambil kembali dari snki.go.id: https://snki.go.id/strategi-nasional-keuangan-inklusif/

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alphabeta.

Suputra, A. B. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. Volume 39, Issue 2. *Decision Sciences* , 273-325.

Widyastuti, A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Niat Menggunakan E-commerce di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 45-54.